



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA ILMIAH SISWA SMKN 3 YOGYAKARTA DENGAN METODE GALERI BELAJAR BERBANTUAN PADLET

Opi Hanidian^{1,*}, Sudaryanto^{*}, Aruji Siswanto^{3,*}

^a Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

^c Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

^b SMKN 3 Yogyakarta

JL. RW. Monginsidi No.2 Yogyakarta

*Surel: ohanidian@gmail.com, sudaryanto@pbsi.uad.ac.id,

Diterima Redaksi: 21 Juni 2023 | Selesai Revisi: 19 Desember 2023 | Diterbitkan: 22 Desember 2023

Abstrak: Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karya ilmiah siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SMKN 3 Yogyakarta. Penerapan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat serta rendahnya motivasi belajar siswa membuat hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karya ilmiah siswa dan mengetahui hasil dari peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah siswa SMKN 3 Yogyakarta dengan metode galeri belajar berbantuan Padlet. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode galeri belajar (*gallery walk*) berbantuan media Padlet dengan model pembelajaran *Project Beased Learning* (PJBL). Hasil penelitian menunjukkan, bahwa metode galeri belajar berbantuan Padlet mengalami peningkatan pada siklus I sebesar (82%) dan pada siklus II sebesar (100%) dengan hasil selisih sebesar (18%). Selain itu, pada indikator observasi pada siklus I rata-rata peningkatan yang diperoleh sebesar (66,4%) dan pada siklus II sebesar (87%). Sehingga dapat disimpulkan kemampuan menulis karya ilmiah siswa SMKN 3 Yogyakarta mengalami peningkatan dan metode galeri belajar berbantuan Padlet dapat digunakan sebagai alternatif untuk materi karya ilmiah di kelas XI pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model pembelajaran *project beased learning*, metode galeri belajar, media Padlet, hasil belajar, kemampuan menulis, karya ilmiah

Abstract: The background to writing this article is the low ability to write scientific papers of students in the Indonesian language subject at SMKN 3 Yogyakarta. The application of inappropriate learning models and methods and low student learning motivation result in low student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the ability to write scientific papers of students of SMKN 3 Yogyakarta and to find out the results of increasing the ability to write scientific papers of students of SMKN 3 Yogyakarta with the Padlet-assisted learning gallery method. The method used in this study is the learning gallery method (gallery walk) assisted by Padlet media with learning models Project Beased Learning (PJBL). The results showed that the Padlet-assisted learning gallery method experienced an increase in cycle 1 of (82%) and in



JURNAL KABASTRA VOL. 3, NO. 1, DESEMBER 2023. P. 31-45

cycle II of (100%) with a target result of (18%). In addition, the observation indicators in cycle I obtained an average increase of (66.4%) and in cycle II (87%). So it can be concluded that the ability to write scientific papers of SMKN 3 Yogyakarta students has increased and the Padlet-assisted learning gallery method can be used as an alternative for learning scientific work in class XI in learning Indonesian.

Key Words: Learning model project based learning, learning gallery method, Padlet media, learning outcomes, writing skills, scientific work

A. PENDAHULUAN

Proses kegiatan belajar dan mengajar pada Kurikulum Merdeka tidak hanya terfokus pada kemampuan pengetahuan siswa, namun pada Kurikulum Merdeka aktivitas keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, salah satunya adalah keterampilan menulis (Sudaryanto, dkk, 2020). Asrul (2006, p.6) menyatakan, bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif melalui penyampaian gagasan ke dalam bentuk wacana tertulis atau representasi grafis guna memberikan pemahaman kepada pembaca (Noermansyah, Syaiful, dan Septaria, 2018, p.116). Sebelum siswa diminta untuk menulis, tentu saja seorang guru harus menumbuhkan minat dan daya tarik siswa dalam mempelajari karya ilmiah, untuk menarik perhatian siswa itulah seorang guru membutuhkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, dalam mempersiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru di SMK Negeri 3 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMKN 3 Yogyakarta dalam bentuk wawancara terhadap guru diperoleh dua faktor yang memengaruhi kurangnya minat siswa menulis karya ilmiah. Pertama, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu: siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis karya ilmiah, karena belum terbiasa dalam menulis karya ilmiah, sehingga daya tarik siswa masih rendah. Selain itu, selama observasi juga ditemukan kesulitan lain, di antaranya kesulitan siswa dalam menemukan ide dan pemilihan diksi serta pengembangan tulisan.

Kedua faktor eksternal merupakan faktor dari luar, yaitu pembelajaran menulis karya ilmiah masih dilakukan dengan metode ceramah konvensional, sehingga siswa merasa malas karena pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan siswa dalam berlatih menulis karya ilmiah secara langsung belum maksimal, serta belum ditemukan metode pembelajaran yang khas dalam pembelajaran menulis karya ilmiah di kelas XI SMK.

Berangkat dari hal tersebut, penulis memberikan alternatif berupa penerapan metode pembelajaran berbasis galeri belajar (*Gallery of Learning*) berbantuan media Padlet. Metode ini merupakan sarana yang dapat



JURNAL KABASTRA VOL. 3, NO. 1, DESEMBER 2023. P. 31-45

dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan serta minat siswa dalam menulis karya ilmiah dengan tema pemanfaatan keragaman flora di daerah Istimewa Yogyakarta, sehingga diharapkan siswa dapat menuliskan sebuah karya ilmiah sesuai dengan karakteristik flora di Yogyakarta.

Pembelajaran menggunakan metode galeri belajar (*Gallery of Learning*) berbantuan padlet adalah pembelajaran berbasis galeri belajar dan pameran yang terhubung dengan masalah realitas dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar, berpikir kritis dan menumbuhkan keterampilan dalam pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pada metode pembelajaran berbasis galeri belajar (*Gallery of Learning*) siswa diharapkan dapat terlibat langsung dalam mengintegrasikan pengetahuan serta keterampilan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan berupa karya dalam pembelajaran menulis karya ilmiah berupa artikel di kelas XI SMK.

Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan metode galeri belajar (*Gallery of Learning*) berbantuan padlet dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan menulis karya ilmiah siswa SMKN 3 Yogyakarta yang disesuaikan dengan: (1) capaian pembelajaran, yaitu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media guna memajukan peradaban bangsa, serta 2) tujuan pembelajaran karya ilmiah, yaitu peserta didik diharapkan mampu menulis karya ilmiah pada tema flora dalam konservasi alam dengan memperhatikan kaidah penulisan karya ilmiah dengan penuh tanggung jawab.

Adapun kelebihan dari penggunaan metode galeri belajar berbantuan Padlet pada pembelajaran materi karya adalah: (1) pembelajaran bersifat interaktif, (2) mudah digunakan dan tidak memerlukan ruang penyimpanan yang banyak, dan (3) memberikan ruang belajar yang dapat diakses dimanapun.

B. LANDASAN TEORI

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud No.4 Tahun 2020. *Project based learning* bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada siswa dalam hal kolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode *project based learning* ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi (Handayani & Dian, 2021).

Langkah-langkah pembelajaran PjBL adalah sebagai berikut :

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)



2. Menyusun perencanaan proyek (*design project*)
3. Menyusun jadwal (*create schedule*)
4. Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)
5. Penilaian hasil (*assess the outcome*)
6. Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran PjBL

Kelebihan atau keunggulan PjBL sebagai berikut. Pada model ini siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.

Kekurangan/ kelemahan PjBL adalah sebagai berikut (Abidin, 2013, p.171)

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran kelompok dengan hasil akhir berupa artefak pembelajaran berbasis pembelajaran proyek.

2. Metode Galeri Belajar (Gallery of Learning)

Galeri belajar (*Gallery of Learning*) adalah metode pameran untuk memperlihatkan dan memperkenalkan sebuah produk, karya atau gagasan kepada khalayak umum. Silberman (2009) mengemukakan bahwa metode galeri belajar merupakan suatu cara untuk melihat, menilai dan mengingat apa yang telah siswa pelajari selama ini dengan cara mendiskusikan hal-hal yang mencakup pengetahuan baru dalam pembelajaran yaitu hal-hal yang ditemukan pada saat diskusi kelompok ditulis dalam kertas plano, kemudian ditempel di dinding kelas untuk dilihat kelompok lain. Setiap kelompok mengamati hasil diskusi kelompok lain yang digalerikan, kemudian bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami.

Metode ini merupakan cara untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman dan dapat meyakinkan siswa bahwa pendapat, ide-ide, dan pengalaman mereka berharga, karena siswa lebih cenderung untuk berbagi ide-ide di dalam kelompok. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode galeri belajar merupakan salah satu metode pembelajaran *cooperative learning* dengan melibatkan siswa secara aktif



dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan ide, gagasan, pendapat.

3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melukiskan lambang grafis agar dapat dimengerti penulis itu sendiri maupun orang yang memiliki kesamaan pemahaman terhadap simbol. (Tarigan, 2008) menulis memerlukan potensi pendukung, dalam pencapaiannya diperlukan kesanggupan, kemauan keras, dan latihan dalam waktu yang cukup lama. (Wiyanto, 2006) berpendapat bahwa keterampilan menulis menuntut lebih dari keterampilan berbahasa lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan suatu pesan atau simbol melalui komunikasi tidak langsung berupa sebuah tulisan dengan bantuan pendukung serta dalam pencapaiannya memerlukan kemauan dan waktu yang cukup lama.

4. Karya Ilmiah

Rinayanthi (2018, p.15) menyebutkan bahwa karangan ilmiah adalah suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian dalam bidang tertentu. Karya ilmiah ditulis selain sebagai wacana kepada pembaca mengenai adanya suatu ilmu pengetahuan, juga merupakan sarana bagi peserta didik maupun penulis untuk menuliskan hasil penelitian secara terstruktur, keilmuan dan metodologis.

Bentuk karya ilmiah dapat berupa makalah, artikel jurnal, laporan kajian (riset), skripsi, tesis, dan disertasi). Penulisan karya ilmiah pada umumnya mengikuti sistematika tiga bagian pendahuluan, isi dan penutup. Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu bentuk populer, bentuk semi formal, dan bentuk formal.

a. Sistematika karya ilmiah

Sistematika karya ilmiah terdiri dari tiga bagian yaitu, awal, inti dan penutup. Pada bagian awal karya ilmiah terdiri dari judul, nama penulis, abstrak, kata kunci. Bagian inti memuat tentang pendahuluan, kerangka teoretis, metodologi penelitian, dan pembahasan. Sementara untuk bagian akhir berisi penutup yang berisi simpulan dan saran serta daftar pustaka.



b. Ragam bahasa karya ilmiah

Ragam bahasa karya ilmiah yang diamati dalam penulisan artikel kelas XI, yaitu penggunaan diksi (pilihan kata), penggunaan ejaan, dan kalimat efektif dalam penulisan.

5. Media Padlet

Padlet adalah salah satu media pembelajaran berbasis internet yang berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk berbagi informasi dalam bentuk catatan (*text*), gambar (*photo*), tautan (*link*), *video*, dll yang disebut dinding (*wall*). Aplikasi ini dapat dioptimalisasikan penggunaannya oleh pengajar dalam suatu kegiatan pembelajaran sebagai pengganti dari papan tulis yang ini bersifat *online* di dalam sebuah forum kelas. (Qulub & Renhoat, 2019). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Nugraheni dan Baihaqi (2021, p.80) bahwa media audio visual merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar.

Padlet dapat beroperasi di berbagai perangkat teknologi masa kini seperti *handphone*, *computer*, dan lain-lain. Segala kemudahan yang terdapat dalam Padlet ini dapat menjadi opsi terbaik bagi sekolah mana pun yang ingin memanfaatkan beragam perangkat. Padlet yang menyediakan dua pilihan dalam penggunaannya dengan memasang aplikasi atau melalui web yang dirasa penggunaannya lebih *simple*. Hasil rekam jejak di Padlet dapat ditransformasikan ke dalam beberapa pilihan format yang sering digunakan saat ini seperti file *.pdf* atau *.xls*, atau ditautkan ke blog, situs, atau laman lainnya. (England, 2017).

C. METODE

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara spiral melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi (Arikunto, 2013). Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Yogyakarta. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 33 siswa yang dibagi menjadi 11 kelompok. Peneliti memilih kelas XI SMK Yogyakarta karena menemukan adanya permasalahan belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan menulis karya ilmiah kelas XI.

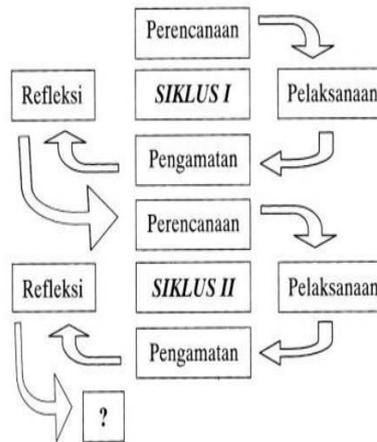
Siklus dalam penelitian ini terbagi menjadi dua siklus yang terdiri dari kegiatan perencanaan, yaitu 1) menyusun perangkat pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang disusun. 3) observasi untuk mengamati setiap proses pembelajaran khususnya aspek afektif, dan 4) kegiatan refleksi sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan di



JURNAL KABASTRA VOL. 3, NO. 1, DESEMBER 2023. P. 31-45

pertemuan kedua. Kegiatan di pertemuan kedua terdiri dari kegiatan perencanaan, yaitu 1) menyusun perangkat pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan sesuai dengan perangkat yang telah disusun, 3) kegiatan observasi dan 4) refleksi.

Berikut akan disajikan gambar alur penelitian tindakan kelas pada penerapan metode pembelajaran berbasis galeri belajar (*Gallery Walk*) pada keterampilan menulis karya ilmiah pada Siswa Kelas XI SMK.



Gambar 1. Rancangan PTK (Arikunto,2013)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara/ angket dan LKPD siswa berisi penugasan untuk menulis karya ilmiah yang diunggah menggunakan aplikasi Padlet. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Indikator penilaian hasil belajar siswa diakumulasikan dalam bentuk angka dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel. 1 Pedoman penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Skor
	Sistematika Penulisan	40
	Ragam Bahasa Karya Ilmiah Penggunaan diksi Penggunaan ejaan Kalimat Efektif	60
	Hasil Akhir	100

Lembar penilaian proses belajar dibagi menjadi dua yaitu aktivitas siswa dan aktivitas guru.



Tabel 2
Kisi-kisi Lembar Aktivitas Siswa Dalam
Proses Pembelajaran Karya Ilmiah

No	Jenis Aktivitas
1	Memperhatikan penjelasan guru
2	Bertanya kepada guru
3	Bekerja sama dengan kelompok
4	Menulis karya ilmiah dengan penuh tanggungjawab
5	Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

90% - 100%	= A (Sangat Baik)
80% - 89%	= B (Baik)
70% - 79%	= C (Cukup Baik)
60% - 69%	= D (Kurang Baik)
<59%	= E (Tidak Baik)

Indikator kriteria keberhasilan tindakan dalam metode ini adalah skor hasil belajar siswa minimal 77,00. Skor tersebut dibuat berdasarkan Berikut adalah Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan tindakan.

Tabel.3 Pedoman Konverensi PAP Skala Lima

Presentase Pencapaian	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
40-64	Rendah
0-39	Sangat Rendah



Untuk menghitung rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah total nilai siswa

N : Banyak data

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar digunakan rumus menurut Zainal Aqib, dkk. (2009) sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x \text{ yang tuntas nilai minimum}}{\sum \text{siswa/kelompok}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari

$\sum x$: Jumlah siswa/kelompok yang tuntas nilai minimum

\sum siswa : Jumlah siswa/ kelompok

100 : Bilangan konstanta

Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi untuk digunakan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Hasil analisis dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2008) hasil perhitungan persentase diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan sebagai berikut.

Tabel .4 Tingkat Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Kategori
76% -100%	Tinggi
56% - 75%	Cukup
40%- 55%	Kurang
< 40%	Rendah



Indikator keberhasilan penelitian adalah secara keseluruhan pencapaian rata-rata apabila, siswa memperoleh kategori sedang dalam penelitian yaitu dengan rentang 65-79 dengan ketentuan ketuntasan minimum 77,0 pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut;

1. Siklus II belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan siklus III
2. Siklus II telah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan rentang keberhasilan tindakan 56%-75%.

D. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas di kelas XI TJK SMK Negeri 3 Yogyakarta dilakukan berdasarkan hasil observasi yang diketahui bahwa kemampuan menulisnya masih rendah. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan pra-siklus, siklus I, dan siklus II berikut hasil perbandingannya.

Tabel 5. Peningkatan Penilaian Rata-rata Ketuntasan Siswa

Ketuntasan			
Pra Siklus		Siklus 1	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1	10	9	2
Rata-rata = 66,3		Rata-rata = 78,7	
Ketuntasan = 10 %		Ketuntasan = 82 %	
Kenaikan Pra Siklus ke Siklus 1 = 72 %			

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pra-siklus dari 11 siswa 1 siswa tuntas dalam menulis karya ilmiah, sementara 10 siswa lainnya tidak tuntas. Pada siklus 1 ketuntasan yang diperoleh sebesar 10%. Sementara itu pada tindakan penelitian di siklus 1 dari 11 siswa 2 siswa tuntas dalam menulis karya ilmiah, sementara 9 siswa lainnya tidak tuntas. Pada kegiatan pra siklus ke siklus 1 ketuntasan yang diperoleh siklus 1 sebesar 82%. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan yang diperoleh dari kegiatan pra siklus ke siklus 1 sebesar 72%. Namun karena masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan maka dilakukan penelitian lanjutan siklus II



Tabel 6. Peningkatan Penilaian Rata-rata Ketuntasan Siswa

Ketuntasan			
Siklus I		Siklus II	
Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
9	2	11	11
Rata-rata = 78,7		Rata-rata 85	
Ketuntasan = 82 %		Ketuntasan = 100 %	
Kenaikan Siklus I ke Siklus II = 18 %			

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan siklus 1 ketuntasan yang diperoleh sebesar 82 % yaitu 2 dari 11 siswa tidak tuntas dalam menulis karya ilmiah sementara 9 siswa lainnya mengalami ketuntasan dengan rata-rata 78,7. Sementara itu pada tindakan penelitian di siklus 2 dari 11 kelompok seluruhnya mencapai ketuntasan minimum. Sehingga dapat disimpulkan kenaikan yang diperoleh dari kegiatan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 18 %. Dan siklus II dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode galeri belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia materi karya ilmiah diperoleh hasil siklus I dan II sebagai berikut.

Tabel 7. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Ket	Siklus II	Ket	Peningkatan
Memperhatikan penjelasan guru	68 %	D	83 %	B	15 %
Bertanya kepada guru	65 %	D	85 %	B	20 %
Bekerja sama dengan kelompok	73 %	C	89 %	B	16 %
Menulis Karya Ilmiah	60 %	D	90 %	A	30 %
Partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	56 %	E	87 %	B	31 %



Jumlah	315		435		120
Presentase	63 %	D	87 %	B	24 %
Rata-rata	64 %	D	87 %	B	25 %

Pembahasan aktivitas siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II tiap-tiap indikator sebagai berikut:

(1) Siswa memperhatikan penjelasan guru

Perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pada siklus I yaitu 68% dan beberapa siswa yang lain belum termotivasi untuk memperhatikan guru pada proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas tersebut. Guru menjelaskan materi dengan perhatian tertuju pada seluruh siswa dan tertuju pada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru tersebut. Pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat memperhatikan guru dari sebelumnya yaitu menjadi 83 %. aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 15 %. Peningkatan tersebut menandakan bahwa target telah tercapai karena hasil rata-rata siklus II lebih baik dari siklus I dan dikategorikan baik.

(2) Siswa bertanya kepada guru

Pada siklus I aktivitas siswa bertanya kepada guru sebesar 65 %. rendahnya aktivitas ini karena masih malu-malu untuk bertanya, mereka cenderung diam dan hanya mendengarkan meskipun kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Namun pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa mulai berani bertanya kepada tentang materi pelajaran yang belum dimengerti. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 85 %, aktivitas ini mengalami peningkatan sebesar 20 %.

(3) Siswa bekerja sama dengan kelompok

Pada siklus I aktivitas siswa bekerja kelompok sebesar 73 %. Hal ini dikarenakan siswa kurang saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya, dan masih asyik bermain-main, untuk mengatasi hal ini guru memberikan motivasi dengan cara melakukan pendekatan kepada masing-masing kelompok untuk dapat kompak/bekerja sama dan saling membantu dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 89 %, aktivitas ini mengalami peningkatan yaitu mencapai 16 %.



(4) Siswa menulis karya ilmiah

Pada siklus I aktivitas siswa dalam memerankan drama sebesar 60 %. Hal ini dikarenakan siswa masih asyik bermain-main, dan belum fokus dalam memerankan drama, untuk mengatasi hal ini guru memberikan motivasi dengan cara melakukan pendekatan kepada masing-masing siswa untuk dapat menghayati dalam memerankan drama. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 90 %, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 30 %.

(5) Siswa partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

Keaktifan siswa pada siklus I ketika menggunakan metode galeri belajar sebesar 56 %. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk mempresentasikan karyanya, siswa masih banyak yang hanya diam, dan malu-malu Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan *reward* kepada siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II aktivitas ini mencapai 87 %, aktivitas ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 31 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka untuk selanjutnya metode galeri belajar berbantuan Padlet dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia capaian pembelajaran

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa metode galeri belajar berbantuan Padlet dapat meningkatkan minat kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar (82 %) dan pada siklus II sebesar (100 %) artinya mengalami peningkatan (18 %) dengan hasil ini target dapat tercapai. Secara umum dari kelima indikator pada hasil observasi siklus 1 maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya berlangsung dengan baik dan belum mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata masih sebesar (66,4 %). Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas dengan menggunakan metode galeri belajar berbantuan Padlet. Sementara pada pelaksanaan siklus II dari kelima indikator hasil aktivitas siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II sudah berlangsung dengan baik dan sudah mencapai target yang ditetapkan, karena jumlah rata-rata sebesar (87 %). Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus II siswa sudah terbiasa mengikuti pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan di kelas



dengan menggunakan metode galeri belajar berbantuan Padlet pada materi menulis karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- England, S. (2017). Tech for the modern EFL student: Collaborate and motivate with Padlet. *Accents Asia*, 9(2), 56–60. Retrived from <http://www.issues.accentsasia.org/issues/9-2/England.pdf>.
- Fisher, C. D. (2017). Padlet: An Online Tool for Learner Engagement and Collaboration, 16(1), 163–165. <https://doi.org/10.5465/amle.2017.0055>.
- Fuchs, B. (2014). The Writing is on the Wall: Using Padlet for Whole-Class Engagement The Writing is on the Wall: Using Padlet for Whole-Class.
- Handini, R. M. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Jepang Melalui Media Padlet. *KIRYOKU*, 4(2), 99 105. PROSIDING SEMNAS PBSI Nasional. Universitas Suryakanca.
- Handayani, A. S., & Dian, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Seni Pada Siswa Kelas II SDN 2 Sungapan. Retrived from <https://core.ac.uk/download/pdf/356662564.pdf>.
- Laba, I. N., dan Rinyanthi, N. M. (2018). *Buku ajar bahasa Indonesia berbasis karya tulis ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Indarto, W. (2012). Analisis Karya Tulis (Skripsi) Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Periode 2008/2009 dan 2009/2010. *EDUCHILD.Vol.1 No.1 Tahun 2012*. Retrived from <http://dx.doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1625>.
- Nugraheni, M. W., & Baihaqi, I. (2021). Pengembangan Literasi Dongeng Lima Gunung (LIDOMAGU) Berbasis Digital Online di Masa Pandemi Covid-19 dalam Rangka Mendukung MBKM. *KABASTRA: Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v1i1.3>



JURNAL KABASTRA VOL. 3, NO. 1, DESEMBER 2023. P. 31-45

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2020). Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*.

Rosmiati, Ana. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.

Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta Pustaka Insan Madani.

Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, No. 2, Vol. 9, Juni 2020. Retrived from <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2>.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.

Wiyanto, A. (2006). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Grasindo.

Yusnidar, Y. (2016). Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh. *Getsempena English Education Journal*, 1(2), 217611. Retrived from <https://doi.org/10.46244/geej.v1i2.676>.